



ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ELECTRONIC CITY, Tbk

Yulia Wida Kristiani Gea

Alumni Program Akuntansi S1

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, Jakarta

Rudy

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Kadek Ayu Susiani Dewi

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Nuraida

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Abstract: The purpose of this study is to find out the performance finance Footwear companies listed on the Indonesia stock exchange for the periods 2012-2016 through analysis of cash flow statements. Method uses in this study is quantitative descriptive method. The data analysis technique uses is analysis of cash flow statements. As for the analysis of the cash flows statements uses is the ratio operating cash flows to current liability, the ratio of operating cash flow to interest, the ratio of operating cash flows to capital expenditures, the ratio of operating cash flows to total debt, the ratio of operating cash flows to net income. Based on the results of the study it can be concluded that the effectiveness of the financial performance of Footwear Companies listed on the Indonesia stock exchange during the period of 5 years (2012-2016) is not good, seen from the results of the calculation of the cash flow ratio operating cash flows to current liability and the ratio of operating cash flows to total debt under 1, describes that PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk. and PT Sepatu Bata, Tbk. is unable to meet its obligation and its commitments, and some ratio during thin research (2012-2016) also shows a negative value.

Keywords: Cash flow statement, cash flow ratio, and effectiveness of financial performance.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Alas Kaki yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 melalui analisis laporan arus kas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio laporan arus kas. Adapun analisis laporan arus kas yang digunakan yaitu rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total hutang dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas kinerja keuangan Perusahaan Alas Kaki yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun (2012-2016) kurang baik, dilihat dari hasil perhitungan rasio arus kas terhadap kewajiban lancar dan rasio arus kas terhadap total utang berada di bawah 1, yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban serta komitmennya, dan beberapa rasio selama tahun penelitian (2012-2016) juga menunjukkan nilai negatif.

Kata kunci: Laporan Arus Kas, Rasio Arus Kas, dan Efektivitas Kinerja keuangan.

Pendahuluan

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan memakai laporan arus kas. Laporan arus kas (*statements of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu, Hery (2017:4). Selain neraca dan laba rugi, laporan arus kas juga merupakan bagian penting dalam laporan keuangan. Perusahaan wajib menyusun laporan arus kas pada setiap periode penyajian laporan keuangan, karena laporan tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut mempunyai uang kas yang cukup. Perusahaan harus benar-benar mempunyai uang kas bukan mempunyai laba bersih untuk menjalankan operasi, melakukan investasi, dan membayar hutang. Karena menurut Hery (2016:88), “Tujuan laporan arus kas menyajikan informasi mengenai rincian dari mana saja sumber penerimaan kas dan untuk apa saja dikeluarkan.” Kekurangan atau kelangkaan kas akan memunculkan masalah atau kebangkrutan bagi perusahaan. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sehingga perubahan yang terjadi dari setiap komponen arus kas dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan ketiga aktivitas tersebut.

Laporan arus kas bisa memberikan informasi tentang perubahan struktur keuangan, kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang tentang perubahan aktiva bersih perusahaan. Selain itu arus kas juga dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Perusahaan harus mempunyai kas yang cukup untuk

melunasi kewajiban-kewajibannya dan memerlukan dana untuk menutupi dan membiayai segala pengeluarannya dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Perusahaan harus mampu mengelola kasnya untuk meperlancar aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Analisis laporan arus kas memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan arus kas merupakan salah satu usaha untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta menganalisis dan mengevaluasi kelangsungan aktivitas perusahaan. Alasan dilakukannya analisis terhadap laporan arus kas adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dimana penilaian kinerja untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk dan PT Sepatu Bata, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri alas kaki, yang meliputi produksi, dan pemasaran sepatu, dimana kas merupakan unsur yang sangat penting dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan arus kas operasi mengalami perubahan yang fluktuatif setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penilaian kinerja keuangan atas kegiatan operasi dengan menggunakan analisis rasio arus kas operasi.

Oleh karena itu perusahaan dituntut agar mampu mengelola dana yang ada untuk dipergunakan membiayai segala kegiatan perusahaannya dan harus hati-hati dalam menangani masalah keuangan, khususnya dalam pengelolaan sumber dan penggunaan kas. Laporan arus kas juga perlu di analisis untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas sehingga kepercayaan kreditor, investor, pelanggan, dan mitra usaha lainnya dapat tetap dipertahankan dan diharapkan akan lebih lancar dalam pencapaian tujuan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk menulis laporan skripsi mengenai “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Tingkat Efektivitas Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Alas Kaki yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.”

Landasan Teori

Akuntansi

Menurut Effendi (2015:1), “Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.” Selanjutnya menurut Reeve, dkk, (2013:9), “Akuntansi (*accounting*) adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan.” Menurut Sadeli (2011:2), “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.”

Laporan Keuangan

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak *ekstern* perusahaan maupun pihak *intern* perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya menurut Hermanto dan Agung (2015:1), “Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku, adapun manajemen membuat laporan keuangan bertujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.”

Laporan Arus Kas

Kas dan Setara Kas

Menurut Diana dan Setiawati (2017:101), “Kas merupakan salah satu aset keuangan.” Selanjutnya menurut Dunia (2013:165), “Kas (*cash*) adalah aset perusahaan yang likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar.” Menurut Dunia (2013:344), “Kas yang dimaksud dalam laporan arus kas adalah uang kas dan setara kas seperti surat berharga yang mudah diperjualbelikan atau sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang sangat signifikan.” Menurut Rudianto (2012:194), “Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.” Selanjutnya menurut Lubis dan Dewi (2017:1), “Kas adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas atau logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar atau alat pembayaran sah dan dapat diambil setiap saat.” Menurut Garrison, dkk, (2014:293), “Setara kas (*cash equivalents*) merupakan investasi jangka pendek yang sangat likuid seperti *Treasury bill*, surat berharga komersial, dan instrumen pasar yang dilakukan samata-mata untuk memperoleh imbal hasil atas dana yang menganggur.”

Efektivitas

Menurut Revianto dalam Masruri (2014:11), “Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang dapat menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.” Apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Selanjutnya menurut Bungkaes, dkk, (2013:45), “Efektifitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan, dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.” Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan efektivitas. Bagaimana definisi efektifitas berkaitan dengan pendekatan umum. Bila ditelusuri efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya)

seperti manjur, mujarab, mempan. Dan penggunaan metode/cara, saran/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna mencapai hasil yang optimal.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Rudianto (2013:189), “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.” Selanjutnya menurut Fahmi (2012:2), “Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan.”

Pengukuran Kinerja

Menurut Hery (2017:217), “Pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.” Pengukuran kinerja dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai alat untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemberian motivasi kepada karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer atau pemberhentian.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
4. Menyediakan suatu dasar distribusi penghargaan bagi karyawan.
5. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

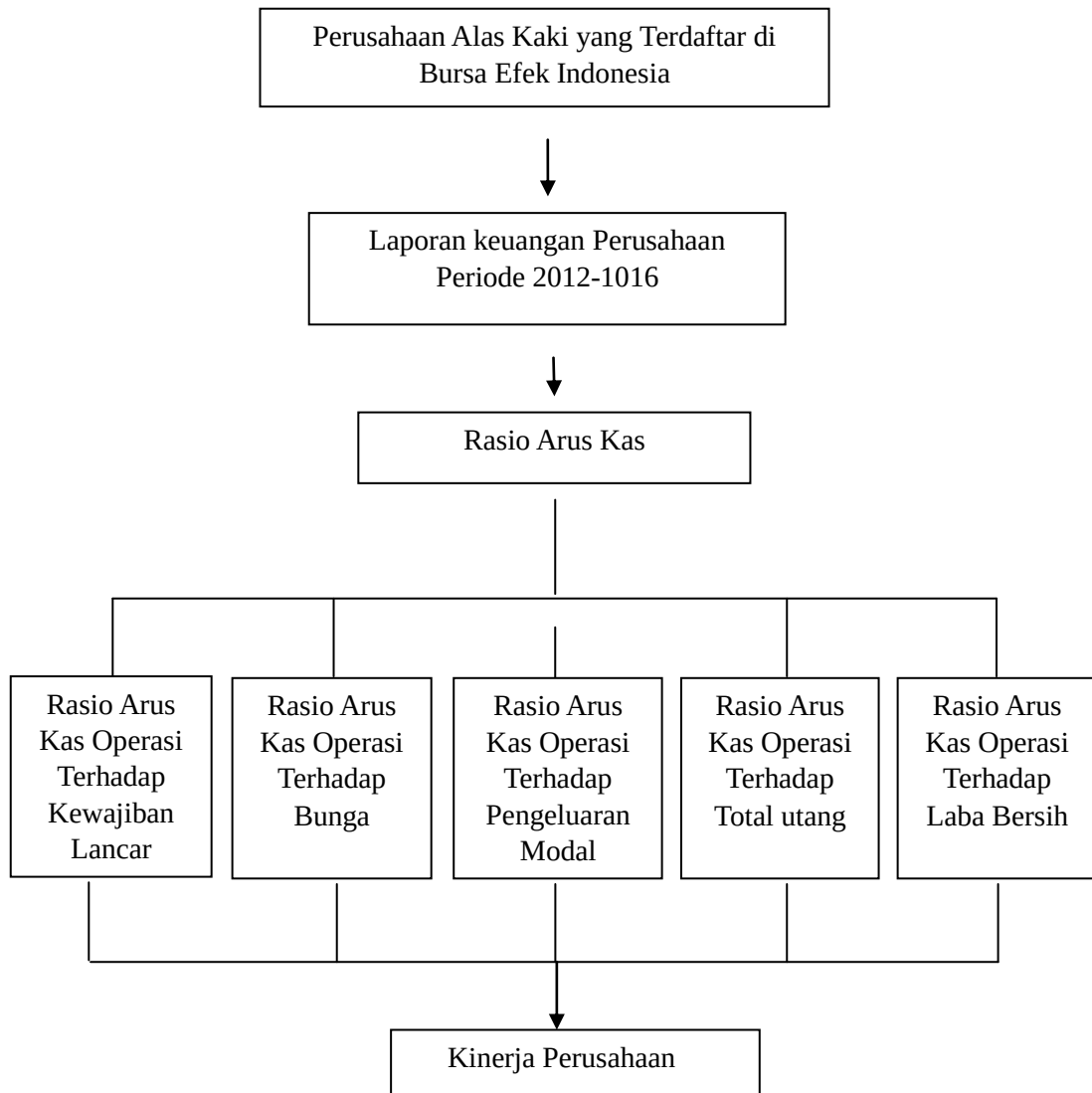
Pengukuran kinerja juga mempunyai sisi negatif atau kelemahan jika ukuran-ukuran kinerja tersebut salah. Ukuran kinerja yang salah dapat mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Melemahkan tujuan akan strategi yang telah disusun.
2. Dapat terjadi kesalahpahaman antara departemen yang satu dengan yang lainnya.
3. Mendorong manusia menggunakan waktu dan usahanya untuk aktivitas-aktivitas yang tidak relevan dan tidak bernilai tambah bagi para konsumen dan *stakeholder*-nya.

Kerangka Pikir

Berdasarkan perumusan dan tujuan penelitian, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Skematik Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis (2018)

Metodologi penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada waktunya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan alas kaki yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, serta dibantu juga dengan studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Dilihat dari jenis datanya, penelitian

kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka-angka atau bersifat numerik. Sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Penelitian dari data berupa laporan arus kas Perusahaan Sepatu Bata, Tbk dan Perusahaan Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2013:173), “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.” Sedangkan Sugiyono (2017:117), “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Alas Kaki. Selanjutnya menurut Arikunto (2013:174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sedangkan menurut Sugiyono (2017:118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu PT Sepatu Bata, Tbk dan PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan dengan laporan arus kas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang diukur menggunakan rasio arus kas menurut Hery dengan membandingkan setiap laporan arus kas dari masing-masing Perusahaan Sepatu Bata, Tbk dan Perusahaan Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Analisis Data PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis laporan arus kas dengan menggunakan analisis rasio arus kas yang dikemukakan oleh Hery (2017:106), ada lima hal yang dapat dinilai pada rasio arus kas ini yaitu kewajiban lancar, bunga, pengeluaran modal, total hutang dan laba bersih. Perusahaan yang mempunyai rasio arus kas kurang dari satu, yang artinya perusahaan tersebut menunjukkan kemampuan rendah dari arus kas operasinya. Dan sebaliknya, perusahaan yang mempunyai rasio arus kas operasi lebih dari satu artinya perusahaan tersebut menunjukkan kemampuan yang

baik. Adapun rasio yang digunakan sebagai alat analisis atau alat pengukuran ialah sebagai berikut:

$$1. \text{ Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 1
PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar
Tahun 2012-2016 (Dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Kewajiban Lancar (b)	Perputaran (a:b)	Kinerja
2012	14.230.524.183	154.172.355.110	0,09	Buruk
2013	10.671.695.453	182.739.919.441	0,06	Buruk
2014	11.928.906.958	94.025.048.182	0,13	Buruk
2015	38.488.000.851	89.655.828.325	0,43	Buruk
2016	17.103.256.597	89.438.951.168	0,19	Buruk

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

Tabel 2
PT Sepatu Bata, Tbk
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar
Tahun 2012-2016 (Dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Kewajiban Lancar (b)	Perputaran (a:b)	Kinerja
2012	46.373.022.000	168.267.966.000	0,28	Buruk
2013	44.680.921.000	257.337.714.000	0,17	Buruk
2014	62.179.864.000	316.233.635.000	0,20	Buruk
2015	(19.631.483.000)	210.931.517.000	(0,09)	Buruk
2016	19.176.233.000	207.734.690.000	0,09	Buruk

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

$$2. \text{ Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Tabel 3
PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga
Tahun 2012-2016 (Dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Pembayaran Bunga (b)	Pajak (c)	Perputaran (a+b+c:b)	Kinerja
2012	14.230.524.183	3.554.386.152	2.163.904.488	5,61 kali	Baik
2013	10.671.695.45	3.515.177.276	4.259.509.000	5,25 kali	Baik
2014	11.928.906.958	3.790.764.706	2.740.135.993	4,87 kali	Baik
2015	38.488.000.851	3.656.496.745	661.358.631	11,71 kali	Baik
2016	17.103.256.597	2.610.621.292	970.220.190	7,92 kali	Baik

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

Tabel 4
PT Sepatu Bata, Tbk
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga
Tahun 2012-2016 (Dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Pembayaran Bunga (b)	Pajak (c)	Perputaran (a+b+c:b)	Kinerja
2012	46.373.022.000	1.140.594.000	144.748.899.000	168,56 kali	Baik
2013	44.680.921.000	1.676.037.000	172.064.035.000	130,32 kali	Baik
2014	62.179.864.000	4.220.808.000	34.602.558.000	23,93 kali	Baik
2015	(19.631.483.000)	6.607.237.000	38.360.968.000	3,83 kali	Baik
2016	19.176.233.000	861.378.000	27.566.960.000	55,27 kali	Baik

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal = $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$

Tabel 5
PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal
Tahun 2012-2016 (Dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Pengeluaran Modal (b)	Perputaran (a:b)	Kinerja
2012	14.230.524.183	1.826.212.440	7,79 kali	Baik
2013	10.671.695.453	1.644.186.380	6,49 kali	Baik
2014	11.928.906.958	2.014.754.406	5,92 kali	Baik
2015	38.488.000.851	1.139.400.698	33,78 kali	Baik
2016	17.103.256.597	968.789.771	17,65 kali	Baik

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

Tabel 6
PT Sepatu Bata, Tbk
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal
Tahun 2012-2016 (Dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Pengeluaran Modal (b)	Perputaran (a:b)	Kinerja
2012	46.373.022.000	33.279.996.000	1,39	Baik
2013	44.680.921.000	34.419.621.000	1,30	Baik
2014	62.179.864.000	41.706.885.000	1,49	Baik
2015	(19.631.483.000)	25.44.402.000	(0,77)	Buruk
2016	19.176.233.000	14.021.403.000	1,37	Baik

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

$$4. \quad \text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Tabel 7
PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang
Tahun 2012-2016 (Dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Total Utang (b)	Perputaran (a:b)	Kinerja
2012	14.230.524.183	287.919.026.432	0,05	Buruk
2013	10.671.695.453	321.975.025.143	0,03	Buruk
2014	11.928.906.958	297.977.547.605	0,04	Buruk
2015	38.488.000.851	301.570.909.687	0,13	Buruk
2016	17.103.256.597	189.216.746.183	0,09	Buruk

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

Tabel 8
PT Sepatu Bata, Tbk
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang
Tahun 2012-2016 (Dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Total Utang (b)	Perputaran (a:b)	Kinerja
2012	46.373.022.000	186.619.508.000	0,25	Buruk
2013	44.680.921.000	283.831.895.000	0,16	Buruk
2014	62.179.864.000	345.775.482.000	0,18	Buruk
2015	(19.631.483.000)	248.070.766.000	(0,08)	Buruk
2016	19.176.233.000	247.587.638.000	0,08	Buruk

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

$$5. \quad \text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Tabel 9
PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih
Tahun 2012-2016 (Dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Laba Bersih (b)	Perputaran (a:b)	Kinerja
2012	14.230.524.183	2.623.173.812	5,42	Baik
2013	10.671.695.453	(16.149.760.144)	(0,66)	Buruk
2014	11.928.906.958	10.048.996.788	1,19	Baik
2015	38.488.000.851	(2.639.975.210)	(14,58)	Buruk
2016	17.103.256.597	17.601.900.105	0,97	Buruk

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

Tabel 10
PT Sepatu Bata, Tbk
Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih
Tahun 2012-2016 (Dalam Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi (a)	Lab a Bersih (b)	Perputaran (a:b)	Kinerja
2012	46.373.022.000	69.343.398.000	0,67	Buruk
2013	44.680.921.000	44.373.679.000	1,01	Baik
2014	62.179.864.000	70.781.440.000	0,88	Buruk
2015	(19.631.483.000)	128.895.612.000	(0,15)	Buruk
2016	19.176.233.000	42.039.071.000	0,46	Buruk

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

4.2. PEMBAHASAN

Rekapan Rasio PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk

Tabel 4.11
Rekapan Rasio PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk

Tahun	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga
2012	0,09	5,61	7,79	0,05	5,42
2013	0,60	5,25	6,49	0,03	(0,66)
2014	0,13	4,87	5,92	0,04	1,19
2015	0,43	11,71	33,78	0,13	(14,58)
2016	0,19	7,92	17,65	0,09	0,97

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

Rekapan Rasio PT Sepatu Bata, Tbk

Tabel 4.12
Rekapan Rasio PT Sepatu Bata, Tbk

Tahun	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang	Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih
2012	8,28	168,56	1,39	0,25	0,67
2013	0,17	130,32	1,30	0,16	1,01
2014	0,20	23,93	1,49	0,18	0,88
2015	(0,09)	3,83	(0,77)	(0,08)	(0,15)
2016	0,09	55,27	1,37	0,08	0,46

Sumber: Data diolah Penulis (2018)

PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar menunjukkan bahwa rasio tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,43 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sehingga nilai rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar sebesar 0,19. Namun walaupun terjadi peningkatan rasio pada tahun 2015, nilai rasio yang dihasilkan selama lima tahun penelitian kurang dari angka 1, yang artinya selama lima tahun penelitian perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya melalui arus kas dari aktivitas operasi saja. Hal ini juga menunjukkan bahwa efektivitas kinerja keuangan perusahaan kurang efektif.

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Rasio arus kas operasi terhadap bunga dari data hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas operasi terhadap bunga PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk sudah baik, karena selama lima tahun penelitian semua nilai rasio semakin tinggi dan diatas angka satu. Dan untuk dapat menutupi biaya bunga bisa langsung membayarnya tanpa harus menjual aktiva atau menunggu penagihan piutang, karena kas operasi yang tersedia mampu untuk membayarnya.

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Dari hasil perhitungan rasio pengeluaran modal, kinerja keuangan PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk dari tahun 2012-2016 dalam keadaan baik. Karena nilai rasio semuanya berada diatas satu, sehingga arus kas operasi mampu membiayai pengeluaran modal perusahaan. Walaupun pengeluaran modal meningkat tapi selalu diikuti dengan meningkatnya jumlah arus kas operasi.

4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang

Dari hasil perhitungan rasio tersebut dapat dilihat bahwa PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar total hutangnya melalui arus kas operasi bersih perusahaan yang dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio yang berada dibawah satu, sehingga perusahaan harus memiliki sumber arus kas lain selain arus kas normal perusahaan untuk menutupi total hutangnya. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan ini terjadi karena jumlah hutang sangat tinggi yang tidak sebanding dengan jumlah arus kas operasi yang tersedia. Peningkatan rasio terjadi karena arus kas operasi tinggi sebanding dengan total hutang yang tinggi, sedangkan penurunan rasio terjadi karena arus kas operasi rendah dibandingkan dengan total hutangnya.

5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Hasil perhitungan rasio laba bersih PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk menunjukkan bahwa rasio tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 5,42. Hasil perhitungan tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dilihat dari nilai rasio yang semakin menurun dan tidak stabil, karena posisi angka rasio ini ada yang diatas 1 yaitu pada tahun 2012 sebesar 5,42 dan pada tahun 2014 sebesar 1,19. Akan tetapi pada tahun 2013, 2015 dan tahun 2016 nilai rasio menurun dan berada dibawah 1.

PT Sepatu Bata, Tbk

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar menunjukkan bahwa rasio tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,28 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sehingga nilai rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar sebesar 0,17 dan tahun terakhir penelitian yaitu tahun 2016 rasio kewajiban lancar hanya mencapai 0,09. Selama lima tahun penelitian nilai rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar yang dihasilkan perusahaan kurang dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kinerja arus kas PT Sepatu Bata, Tbk kurang efektif, yang artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain, terlebih lagi pada tahun 2015 nilai rasio menunjukkan nilai negatif yang artinya perusahaan tidak dapat menghasilkan arus kas dari aktivitas normalnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Rasio arus kas operasi terhadap bunga dari data hasil perhitungan, disimpulkan bahwa PT Sepatu Bata, Tbk cukup baik dalam pembayaran bunga karena berdasarkan perhitungan tabel 4.7 nilai rasio arus kas operasi terhadap bunga berada diatas 1. Hal ini juga menunjukkan bahwa untuk dapat menutup biaya bunga perusahaan bisa langsung membayarnya tanpa harus menjual aktiva atau menunggu penagihan piutang, karena kas operasi yang tersedia mampu untuk membayarnya.

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Dari hasil perhitungan rasio pengeluaran modal, kinerja keuangan PT Sepatu Bata, Tbk baik pada tahun 2012, 2013, 2014, dan tahun 2016 karena nilai rasio diatas satu yang artinya perusahaan mampu membiayai pengeluaran modalnya. Kinerja keuangan pada tahun 2015 kurang baik, hal ini bisa dilihat dari nilai rasio pengeluaran modal pada tahun 2015 di bawah 1 (satu) yang berarti arus kas operasi tidak mampu membiayai pengeluaran modal perusahaan, dan harus menunggu pendanaan eksternal seperti dari kreditor dan investor.

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang

Dari hasil perhitungan rasio tersebut dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT Sepatu Bata, Tbk buruk atau kurang baik karena memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar total hutangnya melalui arus kas operasi bersih perusahaan, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio yang berada dibawah satu, sehingga perusahaan harus memiliki sumber arus kas lain selain arus kas normal perusahaan untuk menutupi total hutangnya. Rasio pada tahun 2012-2016 berada dibawah satu atau buruk karena arus kas operasi lebih kecil dibandingkan dengan total hutang perusahaan.

4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih PT Sepatu Bata, Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai rasio yang berada dibawah satu dan semakin menurun. Rasio

yang diatas 1 hanya terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,01. Selama lima tahun penelitian rasio tertinggi terjadi pada tahun 2013.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai analisis laporan arus kas untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja keuangan pada Perusahaan Alas Kaki yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari kurun waktu selama lima tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar menunjukkan bahwa perusahaan alas kaki yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban lancar perusahaan. Rasio arus kas operasi terhadap bunga menunjukkan bahwa perusahaan alas kaki memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi biaya bunga. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal menunjukkan kemampuan perusahaan alas kaki dalam membayar pengeluaran modal perusahaan cukup baik. Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas operasi dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian dari tahun 2012-2016 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Alas Kaki yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun (2012-2016) kurang baik, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dan rasio arus kas operasi terhadap total hutang, dimana nilai rasio kurang dari 1, yang artinya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan serta komitmen-komitmen perusahaan, dan beberapa rasio selama tahun penelitian (2012-2016) juga menunjukkan nilai negatif.

Saran

Penyajian laporan arus kas dan perhitungan rasio arus kas disetiap periode sangat diperlukan untuk menilai efektivitas kinerja keuangan perusahaan dari tingkat likuiditas, selain itu perusahaan juga masih perlu melakukan pengembangan-pengembangan untuk mengantisipasi kondisi perekonomian secara global. Untuk meningkatkan efektivitas kinerja arus kas pada PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk dan PT Sepatu Bata, Tbk perlu melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan arus kas operasi perusahaannya agar perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban dan komitmen-komitmennya dan tetap bisa menjalankan usaha serta aktivitas perusahaan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya.

1. Rasio arus kas operasi, perusahaan harus mampu memperhatikan kinerja perusahaannya, dimana perusahaan harus memfokuskan aktivitas dalam upaya meningkatkan arus kas operasi. Untuk itu PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk dan PT Sepatu Bata, Tbk sebaiknya mengurangi jumlah hutang agar dikemudian hari kinerja perusahaan bisa lebih baik lagi.
2. Rasio arus kas operasi terhadap bunga, untuk PT Sepatu Bata, Tbk dan PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk karena kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga sudah baik maka perusahaan sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan lagi.

3. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, untuk PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk karena kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal dan ketersediaan arus kas operasi untuk pengeluaran investasi sudah baik maka perusahaan sebaiknya mempertahankannya. Untuk PT Sepatu Bata, Tbk karena kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal belum maksimal maka sebaiknya perusahaan harus mencari lagi pendanaan eksternal seperti melalui pinjaman kreditor ataupun tambahan dari investor untuk membiayai perluasan usaha perusahaan.
4. Rasio arus kas operasi terhadap total hutang, perusahaan diharapkan bisa mengurangi jumlah hutang dan mengupayakan untuk lebih lagi meningkatkan arus kas perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam meningkatkan arus kas operasi bisa berakibat perusahaan tidak bisa membayar hutang dan akan berujung pada kebangkrutan perusahaan tersebut.

Dari hasil tersebut maka perusahaan dalam hal ini PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk dan PT Sepatu Bata, Tbk harus lebih lagi meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi jumlah hutang dan meningkatkan arus kas operasi. Jika perusahaan lebih memperhatikan hal tersebut dan berusaha untuk memperbaiki masalah-masalah tersebut, maka pasti ditahun-tahun selanjutnya kinerja perusahaan akan jauh lebih baik. PT Primarindo Asia Infrastruktur, Tbk seharusnya lebih dapat meningkatkan lagi arus kas operasi yang merupakan aktivitas utama perusahaan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban perusahaan. Atau dapat meningkatkan arus kas jika dikelola dengan baik, misalnya perusahaan bisa membuat produk baru yang lebih bervariasi yang bisa bersaing dengan perusahaan alas kaki lainnya sehingga nanti penjualan yang akan diperoleh lebih tinggi dan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik lagi.

Untuk PT Sepatu Bata, Tbk juga perlu mempertahankan dan perlu lebih meningkatkan lagi arus kas operasinya agar mampu menutup seluruh kewajibannya. PT Sepatu Bata, Tbk juga harus mampu bersaing dengan perusahaan alas kaki lainnya misalnya dengan membuat produk yang lebih baik lagi dan mampu memasarkan produk tersebut sehingga dapat meningkatkan penerimaan arus kas perusahaan. Dari hasil analisa dan kesimpulan diatas berikut ini juga beberapa saran yang mungkin dapat berguna untuk penelitian dimasa yang akan datang, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian, misalnya 5-8 tahun periode, guna memperluas perbandingan dalam penelitian dengan menggunakan rasio arus kas.
2. Perluasan sektor industri yang dapat dijadikan objek penelitian agar hasil penelitian lebih dapat menjelaskan analisa laporan arus kas dan keakuratan hasil penelitian. Sektor industri yang dipakai dalam penelitian ini relatif terbatas karena hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bungkaes H.R, J.H. Posumah, dan Burhanuddin Kiyai. 2013. Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta Diurna*. Vol. 1 (2) 1-23. Diunduh tanggal 5 Juli 2018.

- Dareho, Herlina Tara. 2016. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Volume 4, No. 2. Diunduh tanggal 7 April 2018.
- Martani, Dwi; Sylvia Veronika Nps; Ratna Wardhani; Aria Faramita dan Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Masruri. 2014. Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010). *Governance and Public Policy*. Vol. 1 (1) 53-76. Di unduh tanggal 5 Juli 2018.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Pujiyanti, Ferra. 2015. *Laporan Keuangan dengan Akuntansi Dasar*. Lembar Pustaka Indonesia. Jakarta.
- Romney, Marshall B., dan Paul Jhon Steinbart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketigabelas. Salemba Empat. Jakarta
- Safitri, Rika Henda.; Nurullah Asfeni; dan Burhanuddin. 2017. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus RSUD di Sumatera Selatan). *Jurnal Akuntansi*. Volume 5, No. 2. Diunduh tanggal 9 April 2018.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2011. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga Cetakan Kelima. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Widyaningsih Wit. 2015. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 4, No. 12. Diunduh tanggal 4 Juli 2018.